

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program tempat pengolahan sampah *Reduce, Reuce dan Recyle* (TPS3R) berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan terbagi menjadi 3 tahap, yakni *pertama*, tahap perencanaan program yaitu proses perencanaan dari tawaran awal pemerintah daerah Kabupaten Bangka Selatan, untuk memfasilitasi wilayah ini sebagai *pilot project* dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem TPS3R berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan. *Kedua*, tahap sosialisasi yaitu tahap dalam proses meningkatkan kesadaran kritis masyarakat dalam mengelola sampah yang banyak ditemukan di Kelurahan Teladan. *Ketiga*, tahap pelaksanaan program yakni, dengan berdirinya program TPS3R berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan berfungsi sebagai salah satu langkah memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh KSM.

Dampak sosial dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program tempat pengolahan sampah *Reduce, Reuce dan Recyle* (TPS3R) berbasis masyarakat terbagi menjadi tiga hal, yakni *pertama*, ada perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan di masyarakat Kelurahan Teladan. Perubahan

yang terjadi sesudah dan sebelum adanya program TPS3R ini tentu berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat, masyarakat lebih peduli tentang kebersihan lingkungan serta mendapatkan pemahaman dalam mengolah sampah dengan cara 3R. *Kedua*, adanya partisipasi masyarakat lain dalam program TPS3R berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan. Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang mengolah sampah dengan cara *Reycle* (daur ulang). *Ketiga*, untuk memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar masyarakat. Adanya program TPS3R berbasis masyarakat sedikit demi sedikit memupuk dan mengembalikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta dengan adanya TPS3R ini masyarakat khususnya pemuda memiliki kegiatan yang positif dan membaaur dengan masyarakat lainnya.

B. Implikasi Teori

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori modal sosial dari Putnam. Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam menjelaskan bahwa modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Teori ini peneliti gunakan untuk mengkaji dan menganalisis ketika membahas pemberdayaan dalam pengembangan program TPS3R berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan.

Hubungan teori modal sosial Putnam dengan penelitian ini terlihat pada, mengenai pelaksanaan pemberdayaan yang terjadi. Adanya perilaku individu dalam suatu kelompok yang menyatu untuk mencapai tujuan bersama. Seorang individu harus memiliki modal sosial yang tinggi bertujuan agar bisa membangun jaringan sosial dengan pihak luar yang mendukung pemberdayaan masyarakat.

Dari apa yang telah disebutkan diatas menunjukkan ada implikasi teori di dalamnya, bahwa relevan untuk peneliti gunakan dalam menganalisis isi penelitian ini.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS3R) berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan, terdapat beberapa saran sebagai rekomendasi baik untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) maupun Pemerintah.

1. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Program dan kegiatan yang dilakukan KSM saat ini sudah baik dan sistematis. Namun ada beberapa saran untuk dipertimbangkan. *Pertama*, pengembangan program TPS3R pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. *Kedua*, pengurus TPS3R berbasis masyarakat disarankan untuk terus menerus melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat secara persuasif dalam program TPS3R berbasis masyarakat di Kelurahan Teladan. *Ketiga*,

Memberikan upaya pembinaan secara simultan dan kontinu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan sampah terutama dalam mengolah sampah 3R.

2. Pemerintah

Bantuan dana dan dukungan dari pemerintah kelurahan dan pemerintah daerah Kabupaten Bangka Selatan sudah bagus dan merakyat. Namun dari aspek pengawasan berupa agenda evaluasi tahunan belum dilaksanakan. Dari itu, hubungan antara KSM dengan Dinas terkait Kabupaten Bangka Selatan perlu untuk lebih dieratkan.